

Pelatihan Menulis Pantun Pada Siswa SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan

Desi Karolina Saragih¹, Siti Maemunah²

^{1,2} *Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Desi Karolina Saragih

E-mail: dosen01414@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan menulis siswa SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan. Dengan memperkenalkan pantun kepada siswa merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terhadap pantun disamping itu untuk membentuk karakter siswa agar tetap melestarikan dan mencintai pantun sebagai warisan bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut: (1) Prakegiatan dimana siswa tersebut di lakukan observasi ke SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan (2) Tahap Kegiatan dimana proses pembelajaran materi pantun kepada siswa (3) Tahap pasca kegiatan pengevaluasian diadakan setelah para siswa SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan memahami nilai-nilai atau pesan moral pantun tersebut dan menuangkan gagasan atau ide tersebut dalam bentuk tulisan. Temuan dilapangan bahwa siswa sangat antusias membacakan dan menulis pantun dan memiliki percaya diri dalam mengungkapkan pantun lewat tulisan. Implikasi dari penelitian tersebut bahwa siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan tulisan lewat menulis pantun.

Kata kunci - Pelatihan, Kemampuan, Menulis, Pantun

Abstract

The aim of this research was to determine the writing ability of Darussalam High School students, Ciputat, South Tangerang. Introducing rhymes to students is an alternative to improve students' writing skills regarding rhymes, as well as forming students' character so that they continue to preserve and love rhymes as the nation's heritage. The methods used in this research: (1) Pre-activity where the students were observed at Darussalam Ciputat High School, South Tangerang (2) Activity stage where the process of learning rhyme material to students (3) Post-activity evaluation stage was held after the students of Darussalam Ciputat Tangerang High School The South understands the values or moral message of the pantun and expresses these thoughts or ideas in written form. The findings in the field were that students were very enthusiastic about reading and writing rhymes and had confidence in expressing rhymes through writing. The implication of this research is that students are expected to have confidence in expressing writing through writing rhymes.

Keywords - Training, Ability, Writing, Pantun

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara (Abdurrahman, 2003). Menurut Lerner sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Di sisi lain, Abdurrahman, (2003) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Sedangkan Menulis yaitu sebuah usaha atau kegiatan mengekspresikan perasaan, perilaku, fakta-fakta, dan maksud yang ada dalam diri seseorang secara gamblang dan berkesan untuk disampaikan kepada para pembaca (Hadiyanto, 2001; Indra, 2022).

Menulis juga merupakan suatu keterampilan yang harus diasah dengan cara melakukan latihan secara terus-menerus sehingga dalam menulis mengetahui sekadar teori tidaklah cukup (Desi et al., 2021). Dalam menulis pantun harus perlu memperhatikan penggunaan kosakata. Kosakata merupakan sarana bahasa yang mendapat perhatian khusus oleh penyair, karena ia harus memilih kosakata yang tepat untuk mewakili ide dan gagasan. Kosakata dalam pantun terkadang mempunyai makna dan arti yang sama, namun kata-kata yang sama tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu. Sementara pandangan (Hamilton, 1941) pantun merupakan wahana paling populer untuk ekspresi perasaan puitis di kalangan orang Melayu. Setiap pantun adalah entitas yang berdiri sendiri (tanpa diketahui pengarangnya) karena diproduksi secara spontan di bawah tekanan emosi yang lewat begitu saja dari beberapa individu yang kemudian terlupakan.

Dalam lima tahun kebelakang sudah banyak peneliti yang membahas atau menggambarkan pantun antara lain menurut (Indra, 2022) bahwa fungsi pantun di lantunkan sebagai lagu pengantar tidur yang indah oleh ibu untuk anak-anak mereka. Sebagian lagi digunakan untuk bermain-main di rumah oleh gadis-gadis. Pada tahap remaja, para pemuda dan gadis memanfaatkan pantun untuk kegiatan berbalas pantun dalam rangka menyapa, berkenalan, ataupun berkasih-kasih dengan menyuarakan hasrat yang lembut tetapi lantang dalam potongan-potongan lagu yang tidak akan berlalu tanpa didengar dan dapat membangkitkan balasan/jawaban. Sedang pendapat Seno (2017) bahwa pantun adalah puisi lama yang memiliki pola tertentu, di mana baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Pantun memiliki nilai pendidikan sekaligus sebagai media penghibur. Selain dapat melatih berpikir kritis, pantun juga dapat meningkatkan daya imajinasi. Saat membuat pantun orang harus menghayal untuk menciptakan dan mengemas kata-kata yang akan dibuatnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Nugraheni (2016: 25), bahwa daya imajinasi peserta didik dapat ditingkatkan salah satunya dengan menulis kreatif pantun. Dalam penulisan pantun, sangat dibutuhkan kreativitas tersendiri karena adanya sampiran dan isi yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Dengan hal tersebut, daya imajinasi peserta didik dapat meningkat. Budaya berpantun juga ditemui di daerah Kaur provinsi Bengkulu (Dedi et al, 2023). Namun, saat ini penulisan pantun di sekolah menengah atas sangat minim di gambarkan padahal pantun tersebut bukan hanya dipelajari di sekolah dasar tetapi, di sekolah menengah atas juga perlu di tingkatkan karena pantun tersebut bagian dari karya sastra yang wajib dipelajari di SMA guna meningkatkan kreatifitas siswa dalam kemampuan menulis.

Untuk mengatasi hal tersebut PKM Sastra Indonesia melakukan penyuluhan dengan tema “ Pelatihan Penulisan Pantun di SMA Darussalam Ciputat” dengan kondisi permasalahan di atas Tim PKM tertarik untuk menganalisis pantun dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah dampak pelatihan menulis pantun terhadap siswa SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan?. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pelatihan menulis siswa pada SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari dua orang dosen dari program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang, serta melibatkan sekelompok mahasiswa yang terdiri dari sepuluh anggota untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada

masyarakat dalam meningkatkan minat literasi menulis pantun. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Pada prakegiatan kegiatan tahapan pertama, dilakukan tinjauan juga observasi masalah yang cukup marak terhadap masyarakat atau mitra yang dituju. Tahap kedua pada tahap persiapan, setelah menemukan masalah yang terjadi terhadap mitra, anggota pelaksana mempersiapkan solusi untuk menanggulangi masalah yang terjadi berupa materi yang nanti akan disampaikan kepada mitra yang bersangkutan. Dan penentuan lokasi dilakukan diskusi antara anggota pelaksana dan pembimbing. Setelah sudah sepakat menentukan lokasi, dilakukan tahap perizinan juga wawancara terkait lokasi yang bersangkutan dan mitra yang akan dilibatkan dalam pelatihan meningkatkan minat literasi melalui penulisan pantun.
2. Perancangan kebutuhan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik sehingga kebutuhan terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar.
3. Tahap Pasca kegiatan dimana siswa teresbut setelah mendapatkan materi dari Tim PKM Sasindo memberikan evaluasi terhadap siswa yang sudah memahami karakteristik pantun dan mampu menuangkan dalam bentuk tulisan pantun dan siap dibacakan di depan kelas.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan secara berurutan adalah sebagai berikut:

- a) Perancangan materi tentang penulisan sebuah karya sastra pantun.
 - b) Menentukan metode yang akan diterapkan kepada para peserta didik saat proses pelatihan berlangsung. Metode yang akan diterapkan pada peserta didik adalah, anggota pelaksana menerangkan materi yang setelahnya dilanjut dengan membacakan salah satu karya pantun yang nantinya akan ditelaah oleh peserta didik.
 - c) Perancangan kegiatan kompetisi kecil antar peserta didik pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada perancangan ini, setelah dijelaskan materi dan penulisan pantun bersama. Kegiatan diserahkan pada peserta didik. Yang mana, peserta didik akan membuat sebuah pantun lalu dibacakan di hadapan peserta didik lain. Pantun yang terbaik akan dipilih sebagai pemenang.
 - d) Perancangan komunikasi dengan pihak mitra dan peserta didik bahwa menulis pantun atau karya lainnya sangat penting dan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan sekolah untuk upaya meningkatkan minat literasi menulis kepada siswa/i SMA Darussalam, Ciputat, Kota Tangerang Selatan.
4. Perancangan alat. Pada tahap ini pelaksana dan mitra menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Perencanaan alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:
 - a) Laptop dan proyektor. Pada tahap ini pelaksana, staf, dan mahasiswa berusaha menyiapkan alat-alat tersebut untuk mendukung penyampaian materi yang akan disampaikan oleh pelaksana.
 - b) Papan tulis serta spidol. Pada tahap ini pelaksana dan mitra menyediakan papan tulis dan spidol untuk memudahkan pemateri dalam menjelaskan dan memberikan contoh menulis pantun dengan baik dan benar.
 - c) Buku beserta alat tulis. Anggota pelaksana terutama peserta didik diwajibkan menyediakan buku dan alat tulis untuk mendukung kegiatan pelatihan dengan mencatat materi yang sekiranya perlu untuk dicatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun di SMA Darussalam Ciputat yang seluruh kegiatannya dilaksanakan di SMA Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan merupakan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Pelatihan yang dilakukan ini bertujuan untuk menambah daya tarik siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun, serta mengasah kreativitas siswa dalam mengolah diksi yang baik dan benar pada saat menyampaikan ekspresi diri melalui

sebuah pantun. Tim PKM dari pelaksanaan ini beranggotakan dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang berjumlah dua orang serta melibatkan sepuluh orang mahasiswa yang tergabung dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun di SMA Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan awal kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16,17 dan 18 Maret 2024.



Gambar 1.
Pembukaan PKM oleh ketua PKM

Kegiatan gambar diatas bertempat di SMA Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan. Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pembukaan oleh MC yang dimulai pada pukul 07.30. Setelah pembukaan selesai, tahapan selanjutnya yaitu sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh kepala sekolah SMA Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan. Kemudian dilanjut dengan sambutan kedua yang disampaikan oleh ketua pengabdian sekaligus dosen Universitas Pamulang yakni ibu Siti Maemunah S.Pd., M.Pd.

2. Pelaksanaan Memberikan Materi Kepada Siswa SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan



Gambar 2.
Penjelasan Materi PKM Kepada Peserta

Tahapan kedua pemberian materi dengan tema “ Pantun” diberikan Tim PKM Sasindo Universitas Pamulang. Dalam penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi, yang juga disampaikan oleh 3 pematery yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, penegasan diksi pantun, serta membuat puisi utuh dari masing-masing peserta pengabdian dengan tema bebas. Serta mereka diberikan untuk kerja guna mengevaluasi kemampuan menulis pantun siswa tersebut antara lain: (1) Pilih tema yang ingin Anda gunakan. Misalnya, jika Anda ingin membuat pantun tentang binatang, maka cari kata-kata berkaitan dengan binatang seperti kucing, anjing, burung dan sebagainya. (2) Pikirkan kata atau frasa yang cocok untuk digunakan di sampiran, yakni pada baris pertama dan kedua. Pilih kata atau frasa yang mempunyai bunyi sama atau mirip, sehingga pantun akan lebih enak didengarkan. (3) Fokus pada isi cerita yang ingin Anda sampaikan.(4) Buatlah kalimat ringkas dan berisi tentang tema yang Anda pilih. (5) Pastikan pantun yang dibuat memiliki makna atau pesan yang

bisa disampaikan. Setelah semua unsur lengkap, cobalah untuk membacakan pantun tersebut dan pastikan bunyi atau irama pantun terdengar enak di telinga dan memiliki makna yang bisa dipahami.

3. Hasil Evaluasi Tulisan Pantun dan dokumentasi SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan

nama = Mawanda	Nama = Alike
ke pasar lama ketemu si mamat	Kalau ada sumbu di ladang
si mamatnya di jualin baju	Boleh dong numpang mandi
katau ingin semacam dunia akhirat	Kalo ada silaturahmi yang panjang
berbakti lah pada ayah ibu	Boleh dong berjumpa lagi

Gambar 3.
Tulisan Pantun Peserta

Berdasarkan evaluasi Tim PKM ditemukan bahwa, siswa SMA Darussalamn Ciputat Tangerang Selatan mampu menulis pantun seperti contoh gambar tulisan pantun diatas. Kreativitas masing-masing siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan hasil pikiran dituangkan lewat tulisan pantun tersebut. Dengan melakukan refleksi kepada peserta PKM mereka berpendapat dengan adanya pelatihan penulisan pantun siswa tersebut memiliki nilai kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide dan gagasan dan dapat di ekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Membaca dan Menulis Pantun di SMA Darussalam Ciputat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Selain itu, kegiatan tersebut mendapat tanggapan yang sangat baik dari pihak sekolah yang terlibat. Selama kegiatan berlangsung, para anggota pelaksana PKM tidak mengalami kendala yang menghambat jalannya kegiatan. Para siswa/I dapat menerima materi dengan baik meski dalam praktik penulisan puisi belum terlalu sempurna. Namun, secara keseluruhan hasil kegiatan ini sangat bagus. Antusias yang ditunjukkan oleh para peserta sangat luar biasa sehingga pelatihan ini berjalan dengan hati yang senang dan dapat berakhir lancar. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak hanya semata-mata sebagai bentuk dari Pengabdian Kepada Masyarakat. Tetapi juga sebagai bentuk kerjasama antara Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan SMA Darussalam Ciputat dalam mengembangkan kemampuan diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang bahasa dan sastra. Diharapkan untuk kegiatan PKM selanjutnya bisa lebih banyak melibatkan pihak kampus Universitas Pamulang baik dosen ataupun mahasiswa. Selain itu, diharapkan juga pelaksanaan PKM selanjutnya dapat dilakukan ditingkatkan yang berbeda, tidak hanya di tingkat SMA tetapi juga di tingkat SD, SMA/SMK maupun lapisan masyarakat lainnya yang membutuhkan arahan dalam pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai TIM PKM mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak SMA Darussalam Ciputat, yang bersedia memberikan izin, dukungan, serta fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan penuh dari pihak sekolah telah membuat kami kuat dan percaya atas langkah kami dalam upaya meningkatkan literasi menulis siswa/siswi di lingkungan sekolah. Semoga dengan adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak sekolah dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di sekolah ini. Kami meyakini pula bahwa kolaborasi yang terjalin dengan baik antara anggota kelompok dan pihak sekolah telah menjadi kunci keberhasilan dalam penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak orang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi, A., Abdul, M dan Irwan, K. (2023). Analisis Ciri-Ciri, Makna dan Fungsi Pantun Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu Relevansinya dengan Pembelajaran Pantun di SD. Jurnal Pengajaran dan Pendidikan Dasar. Available online <https://ejournal.unib.ac.id>
- Desi, K.S., Dwi, S., Rerim, M., Aryani. (2021). Penggunaan Contextual Learning Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Teks Puisi. Jurnal Kenduri Pengabdian Masyarakat. ISSN Online : 2776-9186 Vol. 01, No. 02, 2021
- Hadiyanto. (2001). Membudayakan Kebiasaan Menulis. Bogor: PT Fikahati.
- Hamilton, A. W. (1941). Malay Pantuns Pantun Melayu. Sydney: Australian Publishing
- Indra, N.T. (2022). Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. Journal of Elementary Education Volume 05 Number 03, May 2022
- Nugraheni, A., S. & Dhyajeng. A., S. (2016). Peningkatan Daya Imajinasi Melalui Menulis Kreatif Pantun Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebondalem Kidul I Klaten. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini .1(2),25.
- Seno, Waluyo. (2017) Pembelajaran Menulis Pantun dengan Metode Kooperatif Model Make A Match di Sekolah Dasar. Jurnal Stilistika, Vol. 3, No. 2, 2017: 87 – 94